

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan pembangunan yang bertujuan menyediakan kebutuhan pangan berupa daging, susu, dan telur yang bernilai gizi tinggi. Pembangunan sektor peternakan diharapkan memberikan kontribusi yang lebih baik dimasa datang. Kebutuhan manusia terhadap protein hewani merupakan peluang yang sangat baik bagi sektor peternakan sebagai penyediaan sumber protein. Sumber protein hewani salah satunya dapat diperoleh dari komoditas ayam ras petelur.

Tingkat permintaan telur ayam ras semakin meningkat karena faktor-faktor karakteristik produk unggas yang harganya terjangkau oleh masyarakat luas, bergizi baik, serta penyebarannya menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Konsumsi telur terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, dan kesadaran gizi, pertumbuhan masyarakat kelas menengah, wisata kuliner yang menyebar luas di pasaran, serta arus globalisasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi.

Keunggulan ayam petelur adalah laju pertumbuhan dan pencapaian dewasa kelamin lebih cepat, kemampuan berproduksi lebih tinggi, nilai konversi pakan atau kemampuan dalam memanfaatkan ransum lebih baik, periode bertelur lebih panjang. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan produksi telur yang maksimal adalah dengan memperhatikan pemilihan strain ayam yang cocok dengan lingkungan kandang. *Strain* adalah klasifikasi ayam berdasarkan garis keturunan tertentu melalui persilangan dari berbagai kelas, bangsa atau varietas sehingga ayam tersebut memiliki bentuk, sifat dan tipe produksi tertentu sesuai dengan tujuan produksi.

Strain ayam diciptakan agar memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan produktivitas tinggi, konversi pakan rendah, kekebalan dan daya hidup tinggi, dan masa bertelur panjang. Berdasarkan pengamatan di PT Jatinom Indah Farm jenis *strain* yang digunakan penelitian laporan tugas akhir adalah *strain Isa Brown* dan *strain HyLine*. *Strain Hyline* merupakan salah satu *strain* ayam petelur dwiguna yang berkembang dipasaran. Produksi telur cukup banyak dan juga dapat menghasilkan produksi daging yang tinggi, sehingga disebut ayam tipe dwiguna. *Strain* ayam *Isa Brown* merupakan *strain* ayam ras yang diciptakan di Inggris pada 1972. Ayam petelur *strain Isa Brown* merupakan jenis ayam hasil persilangan antara ayam *rhode island whites* dan *rhode island reds* *Isa brown* termasuk ayam petelur tipe medium yang memiliki produktivitas yang cukup tinggi. Berdasarkan uraian diatas di perlukan adanya studi kasus tentang tingkat produksi telur pada ayam petelur dengan *strain* yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian tugas akhir maka dirumuskan masalah pada studi kasus yaitu apakah terdapat pengaruh dari perbedaan *strain* ayam petelur terhadap tingkat produksi telur?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh perbedaan *strain* pada ayam petelur terhadap produksi telur.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi masyarakat, insan pendidikan dan para pelaku usaha di bidang peternakan mengenai tingkat perbedaan produksi ayam petelur *strai hyline* dan *isa brown*.